



Lampiran 0 1 Surat Terkait dengan Penelitian

1. Surat Permohonan Data dan Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali Telepon : (0362) 26830
Website : <http://www.upi-ganesha.ac.id/>

Nomor : 572/UN48.13.1/DL/2025

Singaraja, 20 Maret 2025

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Data Penelitian*

Kepada Yth. **Pemilik Usaha Mikro Bagus Laundry**
di
Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Salma Savira

NIM : 2017051246

Fakultas : Ekonomi

Jurusan/Prodi : SI Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan wawancara di tempat yang Bapak/Tou/Sdr pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Made Suci
NIP. 196810291993032001



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tersedia ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BnE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Website : <http://www.fek.unpkgd.ac.id/>

Nomor : 572/UN48.13.1/DL/2025

Singaraja, 20 Maret 2025

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Data Penelitian*

Kepada Yth. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar
di
Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Salma Savira
NIM : 2017051246
Fakultas : Ekonomi
Jurusan/Prodi : SI Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan wawancara di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Made Suci
NIP. 196810291993032001



Balai
Sertifikasi
Elektronik

- Catatan :
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 - Dokumen ini terdapat ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikasi elektronik yang diterbitkan BnE
 - Surat ini dapat ditraktikan keabsahannya dengan menggunakan qr code yang telah tertera



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali Telepon : (0362) 26830
Website : <http://www.fk.unpkg.ac.id/>

Nomor : 727/UN48.13.1/DL/2025

Singaraja, 21 April 2025

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Wawancara / Data Penelitian*

Kepada Yth. Bank BTN Kantor Cabang Denpasar (Upsine dan Credit Program
Unit)
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan
bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Salma Savira
NIM : 2017051246
Fakultas : Ekonomi
Jurusan/Prodi : S1 Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir,
skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar
mahasiswa kami dapat melakukan wawancara di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas
perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Made Suci
NIP. 196810291993032001

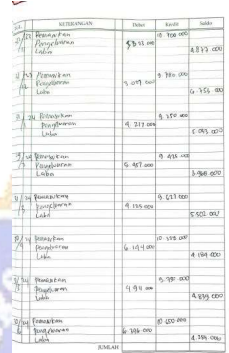
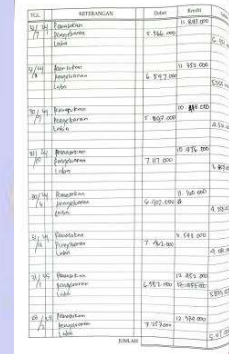
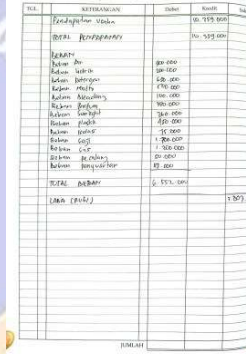
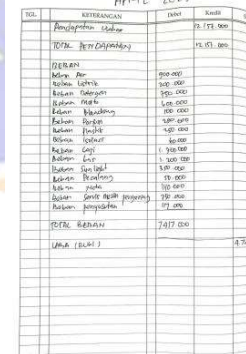


Balai
Sertifikasi
Elektronik

- Catatan :
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 - Dokumen ini tertanda/ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BnE
 - Surat ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

Lampiran 0 2 Dokumentasi Penelitian yang Dianggap Penting

A. Laporan Laba Rugi

PERIODE	SEBELUM WAWANCARA	SETELAH WAWANCARA
BULAN	  	  

B. Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Daftar pertanyaan ini diajukan untuk pemilik dari Usaha Mikro Bagus *Laundry*, Pengembang Kewirausahaan Ahli Pertama Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar, dan *Unit Head Credit Mikro* Bank BTN Kc. Denpasar.

Posisi Narasumber : Pemilik Usaha Mikro Bagus <i>Laundry</i>
Nama Narasumber : Ibu Sri Agung Denti Idawati
1. Bagaimana sejarah berdirinya Usaha Mikro Bagus <i>Laundry</i>? Jawaban: Sebenarnya orang asing yang mengawali usaha <i>laundry</i> ini, orang lain tersebut adalah pengontrak di toko kami. Namun baru setahun, orang asing itu mundur dari usaha <i>laundry</i> ini dan saya baru dikabari bahwa dia mau pulang ke kampung halamannya. Semua aset <i>laundry</i> punyanya dia seperti halnya 2 mesin cuci, 2 pengering, 1 setrika, 1 tabung gas, 1 timbangan digital, 1 rak, 1 set meja dan kursi setrika, 1 set meja dan kursi, dan 5 set hanger itu di harga 35 juta, yang ditawarkan ke saya. Kebetulan saat itu anak saya masih kerja disini jadi dia melihat bahwa usaha ini memiliki prospek yang bagus, jadi awalnya dia dan istrinya yang akan mengelola <i>laundry</i> ini. Namun karena istrinya masih bekerja di rumah sakit akhirnya jadi saya yang menggantikan istrinya, baru saja kami ingin mulai, dia dipindah tugaskan, jadi saya yang mengelola <i>laundry</i> ini dan saya mempekerjakan 1 orang pegawai. Saya mulai mengelola <i>laundry</i> ini sekitar bulan Maret 2021. 2. Apa visi dan misi dari Bagus <i>Laundry</i>? Jawaban: Kalau ditanya soal visi usaha dari usaha ini, ya harapan saya sederhana saja, yaitu Bagus <i>Laundry</i> bisa jadi usaha <i>laundry</i> yang bisa dipercaya, harganya terjangkau, dan dekat sama masyarakat sekitar. Walaupun dikelola dengan cara yang sederhana, saya pengennya usaha ini bisa tetap jalan dan pelan-pelan berkembang terus. Untuk misi, kami punya beberapa prinsip yang selalu coba kami jaga. Pertama, kami ingin memberikan layanan <i>laundry</i> yang bersih, rapi, dan wangi, supaya pelanggan merasa puas dan mau balik lagi. Kedua, kami selalu berusaha melayani dengan ramah dan jujur, karena menurut saya pelanggan itu adalah sumber rezeki, jadi harus dijaga hubungannya. Terus yang ketiga, walaupun usaha ini dikelola secara manual, saya tetap mencatat pemasukan dan pengeluaran sebisa mungkin. Selain itu, saya juga berusaha merawat alat-alat <i>laundry</i> supaya bisa digunakan dalam jangka panjang dan tidak cepat rusak, karena kalau rusak kan biaya juga. Terakhir ya saya selalu berusaha untuk terus belajar dan memperbaiki pelayanan, sedikit demi sedikit, sesuai kemampuan saya. Ya yang penting usahanya

jalan dan pelanggan puas.

3. Berapa omset yang didapatkan Usaha Mikro Bagus Laundry dalam satu tahun?

Jawaban: Awalnya itu kita menargetkan agar usaha ini berjalan setidaknya dalam sehari kami bisa menghasilkan 350 - 375 ribu. Seiring berjalannya waktu kita mengelola usaha ini ya kalau pas sepi itu sekitar 350 ribu perharinya, pas lagi ramai itu sekitar 700 ribu. Untuk omset perbulan itu sesuai dengan catatan sekitar di angka 9 juta sampai 12 juta, jadi kalau setahun di kisaran 126 juta.

4. Layanan jasa apa saja yang ditawarkan oleh Usaha Mikro?

Jawaban: Untuk itu disini ya saya seperti *laundry* pada umumnya, mencuci baju, menyetrika baju, dan bisa cuci setrika. Kalau mau lebih cepat bisa juga dengan *laundry* kilat, cuman harganya memang berbeda. Kalau untuk mencuci saja itu 6 ribu/kilo, setrika saja 5 ribu/kilo, cuci setrika itu 7 ribu/kilo, dan *laundry* kilat itu 10 ribu/kilo.

5. Berapa jumlah aset yang dimiliki oleh Usaha Mikro?

Jawaban: Saya kan awalnya beli 2 mesin cuci, 2 pengering, 1 setrika, 1 tabung gas, 1 timbangan digital, 1 rak, 1 set meja dan kursi setrika, 1 set meja dan kursi, dan 5 set hanger itu di orang yang ngontrak toko saya di harga 35 juta. Tapi ternyata satu pengeringnya itu rusak jadi dijual sama anak saya seharga 5 juta dan saya beli baru itu di harga 16 juta.

6. Apakah tiap transaksi yang terjadi dicatat secara manual oleh pemilik Usaha Mikro?

Jawaban: Iya saya catat, cuman terkadang ada yang saya lupakan, kalau ketemu notanya ya saya tambahkan.

7. Apakah Usaha Mikro sudah menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM?

Jawaban: Kalau itu saya tidak tau ya, saya buatnya ya sederhana saja, asalkan jelas saja untuk pemasukannya berapa dan pengeluaran berapa. Ya setidaknya saya tau bahwa usaha ini tidak minus dan menghasilkan.

8. Mengapa masih menggunakan pencatatan manual?

Jawaban: Karena saya kan orang yang sudah tua ya, awalnya itu anak saya yang mau mengelola bisnis ini dengan istrinya, karena tidak bisa jadinya saya yang mengelola. Menurut saya lebih nyaman menggunakan pencatatan manual, kalau lewat hp begitu saya tidak mengerti dengan teknologi jaman sekarang belum lagi mata saya sakit kalau kelamaan lihat hp dan ga terlalu keliatan tulisan di hp nya.

9. Apakah ibu mengetahui terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau SAK EMKM?

Jawaban: Saya gatau terkait dengan hal tersebut, karena saya tidak memiliki pengetahuan di bidang itu.

10. Kendala apa yang ibu hadapi ketika melakukan pencatatan keuangan secara manual?

Jawaban: Terkadang saya suka lupa mencatat transaksi yang terjadi, dan lupa memasukkan kedalam perhitungan, kalau ketemu nota-notanya ya saya tambahkan saja. Terus juga buku catatan itu menghilang jadinya saya tidak ada catatan dari tahun awal berdiri. Kalau mencatat dengan pencatatan manual seperti inikan kadang sehabisnya buku saja jadi ya

tanggal setiap bulannya itu bisa kepisah-pisah, tidak mesti satu bulan lengkap tercatat di buku baru.

11. Apakah ada pemisahan kekayaan antara usaha dan pribadi?

Jawaban: Belum ada, karena awalnya inikan bisnis yang kita lanjutkan saja sambil jalan kami menilai, bukan bisnis yang memang sudah kami pikirkan.

12. Apakah belum ada sosialisasi terkait dengan pencatatan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM dari pihak pemerintah daerah?

Jawaban: Belum ada sosialisasi yang diberikan disini.

13. Apakah Ibu merasa laporan keuangan yang dibuat sudah relevan dengan kebutuhan usaha sehari-hari?

Jawaban: Saya rasa cukup relevan, karena saya jadi tahu berapa pemasukan dan pengeluaran setiap harinya, jadi bisa tahu usaha saya itu untung atau rugi.

14. Bagaimana Ibu memastikan data yang dicatat dalam laporan itu andal dan sesuai kenyataan?

Jawaban: Biasanya saya catat langsung setiap kali ada pelanggan, tapi kadang saya juga suka lupa. Ya kalau ketemu notanya baru saya tambahkan.

15. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan yang dibuat mudah dipahami untuk digunakan dalam pengambilan keputusan?

Jawaban: Karena saya buatnya manual dan sederhana, sesuai dengan sebisanya saya, ya kalau saya sendiri masih bisa paham. Tapi orang lain mungkin harus dijelasin dulu.

16. Apakah Ibu pernah membandingkan laporan keuangan dari bulan ke bulan atau tahun ke tahun?

Jawaban: Belum pernah saya bandingkan secara langsung, karena pencatatannya manual dan kadang catatan bulan sebelumnya hilang. Soalnya kan kadang bukunya habis jadi ya ganti buku terus buku lama suka lupa naruhnya dimana.

Posisi Narasumber : Pengembang Kewirausahaan Ahli Pertama

Nama Narasumber : Bapak I Gede Abdi Pustaka

1. Bagaimana peran Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar dalam mendukung pertumbuhan UMKM, khususnya dalam hal pencatatan laporan keuangan?

Jawaban: Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar melaksanakan beberapa kegiatan pelatihan untuk mendorong pencatatan laporan keuangan oleh pelaku UMKM salah satunya dengan Pelatihan Literasi Keuangan dimana pelaku UMKM diajarkan berkaitan dengan pencatatan keuangan sederhana serta tentunya bagaimana mengakses permodalan agar tidak sampai terjerat pinjaman *online* (pinjol).

2. Berdasarkan data yang ada, bagaimana perkembangan jumlah UMKM di Kota Denpasar dalam beberapa tahun terakhir?

Jawaban: Jumlah UMKM di Kota Denpasar setiap tahunnya meningkat

namun hanya pada saat terjadi Covid - 19 tidak terjadi pertumbuhan UMKM, pertumbuhan UMKM rata-rata per tahunnya sebanyak 150 UMKM.

3. Apa saja kendala utama yang dihadapi oleh UMKM di Kota Denpasar dalam mengelola usaha mereka, terutama dalam pencatatan keuangan?

Jawaban: Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kota Denpasar dalam pencatatan keuangan adalah pelaku UMKM masih enggan untuk menggunakan pencatatan keuangan karena mereka merasa tidak perlu dan sudah nyaman dengan kondisi pengaturan keuangan yang sudah dilakukan selama ini.

4. Apakah pemerintah daerah memiliki kebijakan atau regulasi yang mendorong UMKM untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?

Jawaban: Sampai saat ini Pemerintah Daerah belum memiliki regulasi berkaitan dengan hal tersebut, regulasi pemerintah daerah hanya berupa Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Usaha Mikro dan Koperasi.

5. Apa tantangan utama dalam mengimplementasikan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk UMKM di Kota Denpasar?

Jawaban: Tantangan untuk penerapan kebijakan akuntansi adalah banyaknya UMKM yang enggan menggunakan sistem akuntansi pada usahanya karena mereka belum memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

6. Berdasarkan pengalaman Dinas, apa alasan utama UMKM di Kota Denpasar masih banyak yang belum menerapkan sistem pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi?

Jawaban: Karena pelaku UMKM banyak yang tidak mengerti sepenuhnya dengan standar akuntansi yang ada dan enggan untuk memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

7. Bagaimana Dinas Koperasi dan UKM menilai kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Denpasar saat ini? Apakah ada peningkatan dari tahun ke tahun?

Jawaban: Kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Denpasar masih hanya sebatas laporan keuangan sederhana serta dari tahun ke tahun tidak ada peningkatan karena *mindset* pelaku UMKM masih belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

8. Apakah laporan keuangan UMKM seperti Bagus Laundry sudah memenuhi aspek relevansi?

Jawaban: Dari observasi kami, laporan masih sangat sederhana dan belum menggambarkan keseluruhan posisi keuangan usaha. Jadi dari sisi relevansi masih perlu perbaikan.

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait keandalan laporan keuangan manual yang dibuat pelaku UMKM?

Jawaban: Tanpa sistem pencatatan yang baik, keandalan jadi rendah. Risiko kehilangan data dan kesalahan hitung sangat besar.

10. Apakah laporan keuangan UMKM saat ini sudah dapat dipahami oleh pembaca atau pengguna laporan?

Jawaban: Untuk pelaku usahanya mungkin bisa dipahami, tetapi untuk pihak eksternal seperti pemerintah, sulit memahami laporan tanpa struktur standar.

11. Apakah Dinas pernah membandingkan laporan UMKM yang satu dengan lainnya sebagai bahan evaluasi?

Jawaban: Sangat sulit, karena bentuk laporan mereka berbeda-beda dan tidak mengikuti format yang sama, sehingga tidak dapat dibandingkan secara objektif.

Posisi Narasumber : *Unit Head Credit Mikro*

Nama Narasumber : Bapak Ida Bagus Pranabawa Adi

1. Apa saja program atau layanan yang disediakan Bank BTN untuk mendukung perkembangan UMKM?

Jawaban: Sebenarnya kita di perbankan memang merupakan lembaga keuangan, kebetulan di saya memegang *unit credit mikro*. Jadi kebanyakan dari kami membantu UMKM itu adalah bentuk penyaluran kredit, baik itu program penyaluran yang bersubsidi seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan juga kredit-kredit untuk skala dengan omset diatas 2 Miliar (menengah), kalau di unit saya pembiayaan kredit bisa sampai dengan 5 Miliar. Kalau kami di BTN, KPR pasti banyak, di unit saya pengembangan-pengembang pembangunan untuk proyek-proyek perumahan yang sampai 80 unit itu di saya semua pembelannya (UMKM-UMKM *developer*).

2. Bagaimana Bank BTN menilai kesiapan UMKM untuk mendapatkan akses kredit atau pembiayaan?

Jawaban: Sebenarnya dari kita sudah ada *Standard Operating Procedure* (SOP) seperti contohnya KUR, kan memang sudah ada kemudahan yang diberikan oleh pemerintah. KUR inikan memang semua Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) sudah dari pemerintah pusat, kita sebagai bank penyalur saja. Kalau dulu di tahun sebelum-sebelumnya usaha minimal 1 tahun, kalau sekarang usaha yang berjalan selama 6 bulan sudah bisa juga. Semenjak melewati masa-masa covid-19 sudah banyak UMKM yang *survive*, artinya mereka adalah yang tahan-tahan banting, mereka sudah habis banyak *cash flow*nya dikarenakan keluar disaat-saat masa covid-19. Setelah mereka berhasil *survive* mereka membutuhkan pembiayaan untuk memperlancar *cash flow* usahanya. Nah, inilah yang kita bantu dengan penyaluran seperti tadi (KUR dan pembiayaan mulai dari 10 juta - 500 juta) dengan tujuan agar *cash flow* mereka berjalan lancar. Kalau terkait dengan kelayakan ya paling minimal adalah usahanya sudah berjalan selama 6 bulan, itu berarti usaha mereka sudah punya pelanggan tetap dan *supplier*.

Kalau untuk persyaratan selain dengan usaha berjalan minimal sudah 6 bulan itu memiliki surat keterangan usaha, sudah memiliki laporan keuangan sederhana atau ringkas, usaha yang dikelola adalah usaha milik sendiri, dan kalau mengambil kredit diatas 50 juta wajib memiliki NPWP. Lalu kami juga melakukan OTS (*On The Spot*) atau kunjungan ke usaha-usaha mereka, untuk melihat prospek usaha, apakah usaha benar milik yang

bersangkutan, apakah usahanya benar-benar ada dan sudah berapa lama berdiri, kita tanya juga ke tetangga sekitar. Setelahnya baru kita melakukan kunjungan ke yang bersangkutan untuk melakukan wawancara membahas terkait laporan keuangan, pengajuan kreditnya berapa, jangka waktu berapa lama, kebutuhannya untuk apa, dan lain-lain.

3. Apa kendala yang sering ditemui oleh Bank BTN dalam menilai laporan keuangan UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual?

Jawaban: Biasanya rata-rata UMKM sudah memiliki buku besar, namun ada juga yang belum memiliki. Otomatis kita kesulitan dalam memperoleh data mereka, sehingga kita melakukan wawancara, biasanya mereka memiliki kwitansi-kwitansi pembelian saat melakukan stok barang dan kita bantu untuk melakukan rekapan perbulannya. Kalau UMKM kecil itu kan mereka tidak memerlukan *cash flow* dan neraca, rata-rata yang mereka butuhkan adalah laba ruginya. Seperti yang saya bilang KUR itu kan memang *bankable* ya, artinya administrasi tidak memenuhi persyaratan perbankan tapi itu merupakan program pemerintah, jadi kita bantu agar memenuhi persyaratan perbankan.

4. Apakah Bank BTN memberikan pendampingan atau pelatihan kepada UMKM terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM?

Jawaban: Untuk pelatihan kami tidak ada, namun kita melakukan pendampingan setiap kunjungan. Kami wajib memberikan pendampingan, setelah kita menyalurkan kredit, kita bukan hanya pihak perbankan tapi kita juga konsultan keuangan dari mitra-mitra kita yang sudah kita salurkan kreditnya, jadi ga kita lepas. Biasanya 14 hari setelah akad kredit, kita datang lagi kunjungan ke usaha yang bersangkutan untuk menanyakan apakah dana sudah terpakai sesuai kebutuhan, apakah ada kendala, dan apakah ada yang bisa dibantu. Nanti 3 bulan sekali sampai kredit usaha tersebut lunas kita lakukan kunjungan lagi, jadi kita konsisten melakukan monitoring ke usaha-usaha itu. Kalau kredit usaha itu rata-rata ga sampai diatas 5 tahun, biasanya kredit usaha itu 3-5 tahun, berbeda dengan kredit konsumtif yang berjangka panjang hingga bisa 30 tahun.

Biasanya untuk laporan keuangan kami minta rata-rata 3 bulan serta bentuk laporan keuangan dari para usaha mikro benar-benar minimalis atau sederhana, hanya mencantumkan berapa pendapatan, berapa pengeluaran, dan masih pembukuan manual. Beda halnya dengan UMKM yang sudah menengah keatas biasanya sudah memiliki laporan laba rugi, *cash flow*, dan lain-lain.

5. Bagaimana strategi Bank BTN dalam membantu UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik?

Jawaban: Untuk strategi khusus kita tidak ada, rata-rata saat kita melakukan kunjungan itu belum memiliki laporan keuangan, namun biasanya kita meminta pembukuan dasar dan rata-rata dari mereka pasti ada pencatatan pembelian dan penjualan. Jadi saat melakukan wawancara kita mendampingi UMKM membuat laporan keuangan, kita jelaskan untuk ini masuk ke pendapatan, untuk omsetnya kita bantu buat, dan rata-rata dari mereka juga sudah memiliki perkiraan usaha. Juga di setiap kunjungan

kita berusaha untuk memperkenalkan *e-commerce* juga aplikasi-aplikasi yang membantu usaha seperti contohnya Kasir Pintar, serta semua aplikasi yang bisa membantu usaha. Dengan tujuan mereka bisa menghitung persediaan stok, mengeprint struk penjualan, dan otomatis diaplikasi-aplikasi seperti itu akan ke *record* laporan laba ruginya, sehingga sangat membantu para UMKM. Yang kedua, kita memang memakai yang namanya *e-commerce*, jangan hanya dengan bentuk konvensional tapi kita juga bisa memanfaatkan kemajuan zaman, setidaknya biar usaha-usaha tersebut bisa *survive* atau naik kelas.

6. Bagaimana relevansi laporan keuangan menjadi pertimbangan dalam penilaian kredit UMKM seperti Bagus Laundry?

Jawaban: Sangat penting. Kami butuh laporan keuangan yang relevan untuk menilai kemampuan usaha membayar pinjaman.

7. Apakah pihak bank mempertimbangkan keandalan laporan keuangan manual dari UMKM?

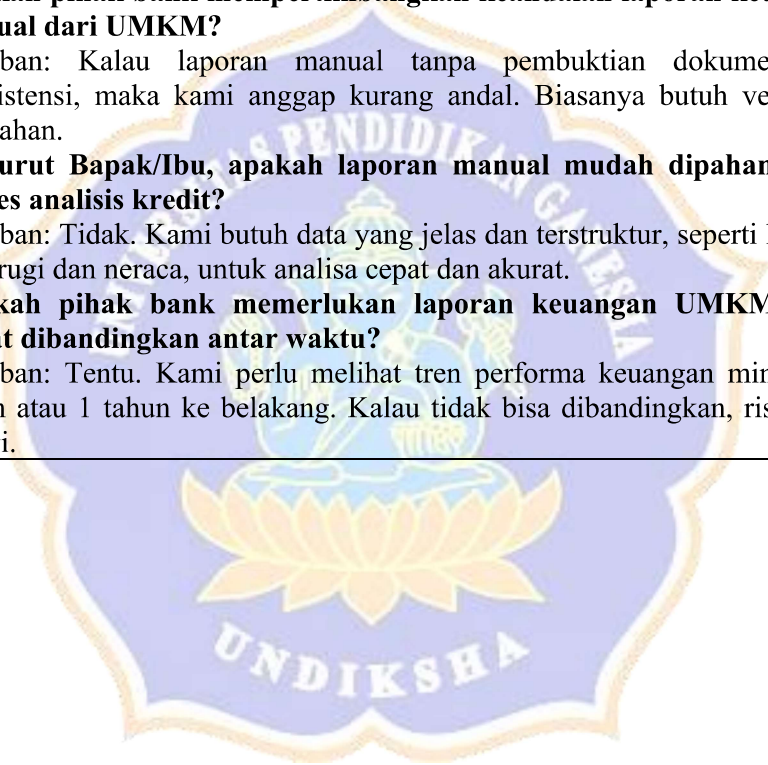
Jawaban: Kalau laporan manual tanpa pembuktian dokumen dan konsistensi, maka kami anggap kurang andal. Biasanya butuh verifikasi tambahan.

8. Menurut Bapak/Ibu, apakah laporan manual mudah dipahami saat proses analisis kredit?

Jawaban: Tidak. Kami butuh data yang jelas dan terstruktur, seperti laporan laba rugi dan neraca, untuk analisa cepat dan akurat.

9. Apakah pihak bank memerlukan laporan keuangan UMKM yang dapat dibandingkan antar waktu?

Jawaban: Tentu. Kami perlu melihat tren performa keuangan minimal 6 bulan atau 1 tahun ke belakang. Kalau tidak bisa dibandingkan, risikonya tinggi.



C. Dokumentasi Penelitian

**Wawancara Bersama Pemilik Usaha Mikro Bagus *Laundry*
(Ibu Sri Agung Denti Idawati)**



**Wawancara Bersama Pengembang Kewirausahaan Ahli Pertama
(Bapak I Gede Abdi Pustaka)**



**Wawancara Bersama *Unit Head Credit Mikro* Bank BTN Kc. Denpasar
(Bapak Ida Bagus Pranabawa Adi)**



RIWAYAT HIDUP



Salma Savira lahir di Singaraja pada tanggal 17 Januari 2002. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Leo Darwis dan Alm. Ibu Siti Nurul Huda. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Saat ini penulis beralamat di Kav. Jalak Putih V No. 101, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MIT Mardlatillah dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan di MTsT Mardlatillah dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020, penulis lulus dari SMA Negeri 4 Singaraja jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi. Pada semester awal tahun 2025 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Bagus *Laundry*”. Dari tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Selanjutnya adalah pengalaman organisasi dan informasi lain selama perkuliahan, yaitu:

- a) Kepala Divisi Kewirausahaan GenBI Bali Komisariat Undiksha Periode 2023/2024.
- b) Bendahara Divisi Publikasi dan Dokumentasi GenBI Bali Komisariat Undiksha Periode 2022/2023.
- c) Koordinator Bidang 1 (Pendidikan dan Penalaran) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha Periode 2022/2023.